



**METODE PENDIDIKAN ISLAM
PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN
DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHODIJAH
NIM. 11 310 0156**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**METODE PENDIDIKAN ISLAM
PADA MAJELIS TAKLIM SURYA *AL-MUTTAQIN*
DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHODIJAH
NIM. 11 310 0156**



PEMBIMBING I

**Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 1978 03 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 2005 01 1 003**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n KHODIJAH
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Juni 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

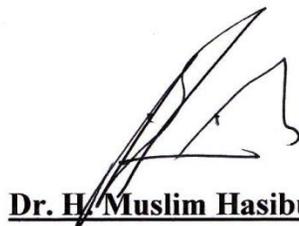
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **KHODIJAH** yang berjudul: **METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI MANDAILING NATAL** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 1978 03 1 001

PEMBIMBING II



Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHODIJAH
NIM : 11 310 0156
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
JudulSkripsi : **METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM
SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTATINGGI
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI MANDAILING
NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2015

Saya yang menyatakan,




KHODIJAH
NIM. 11 310 0156

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHODIJAH
Nim : 11 310 0156
Jurusan : PAI-4
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI MANDAILING NATAL.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 2 Juli 2015

Yang menyatakan




(KHODIJAH)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

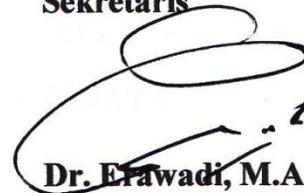
NAMA : KHODIJAH
NIM : 11 310 0156
**JUDUL SKRIPSI : METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS
TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA
HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI MANDAILING NATAL**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

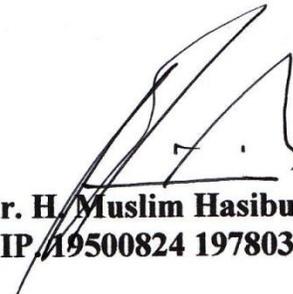
Anggota Penguji



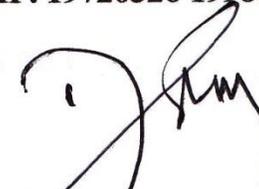
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



3. Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001



4. H. Ismail/Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/ Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

***) Coret yang tidak perlu**

: Padangsidimpuan

: senin, 29 Junil 2015

: 09.00 s.d 12.00 WIB

: 71 (B)

: 3,34

: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude*)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL- MUTTAQIN DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : **KHODIJAH**

Nim : **11 310 0156**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4**

Telah dapat diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 9 Juli 2015



H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi ini berjudul: *METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL- MUTTAQIN DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL*. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat juga diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya terutamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S. M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Mahmudin Rangkuti sebagai Pimpinan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal.
7. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Teristimewa buat Ayahanda Mirhan Nasution dan Ibunda Rosnaida Lubis, Adinda Siti Aminah Nasution, Ali Asmin marzuki Nasution, Halimatussakdiah Nasution, Ali Gupron, Abdul Hakim Nasution, Ghina Roudotul Jannah Nasution, yang telah memberikan support.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Nur Adilah br Lubis, Suhailah Lubis, Nurasni lubis, Marianna Siagian, Suharni dan rekan sejawat dan seperjuangan di PAI-4 yang selalu memberikan sumbangan pemikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiiin.

Padangsidempuan, Juli 2015
Penulis,

KHODIJAH
NIM.11 310 0156

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

PENGESAHAN DEKAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

ABSTRAKv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Istilah 7
- C. Rumusan Masalah..... 9
- D. Tujuan Penelitian 9
- E. Kegunaan Penelitian 9
- F. Sistematika Pembahasan 10

Bab II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pendidikan Islam..... 11
 - 1. Pengertian pendidikan Islam 11
 - 2. Dasar dan tujuan pendidikan Islam 13
 - 3. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam..... 17
 - 4. Bentuk-bentuk metode dakwah 19
 - 5. Media pendidikan Islam 23
 - 6. Materi pendidikan Islam 26
- B. Majelis Taklim..... 30
 - 1. Pengertian Majelis Taklim 30
 - 2. Dasar dan tujuan Majelis Taklim..... 33
 - 3. Klasifikasi Majelis Taklim..... 35

4. Peran Majelis Taklim dalam pendidikan.....	35
C. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	40
C. Imporman Penelitian	40
D. Sumber data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik pengolahan data dan analisis data	43
G. Teknik pengecekan keabsahan data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i>	46
2. Tempat dan pelaksanaan Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i>	47
3. Struktur kepengurusan Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i> Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	48
4. Kondisi sarana prasarana Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i>	
B. Temuan Khusus.....	51
1. Jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i> .	54
2. Materi pendidikan Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i>	52
3. Metode pendidikan pada Majelis Taklim Surya <i>Al-Muttaqin</i>	62
4. Keterbatasan penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAPTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Khodijah

Nim : 11 310 0156

**Judul : Metode Pendidikan Islam Pada Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin
Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal**

Tahun: 2015

Permasalahan dalam Penelitian ini yaitu Pengajian agama atau Majelis Taklim di Mandailing Natal bukan hanya Surya Al-Muttaqin saja akan tetapi masih banyak pengajian agama di Mandailing Natal, bahkan ustadznya lebih luas ilmu pengetahuannya, akan tetapi masyarakat lebih memilih pengajian Surya Al-Muttaqin, Apa saja Metode Pendidikan Islam digunakan Ustadz Pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal dan apasaja materinya, sehingga jama'ahnya banyak Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menguraikan apa saja metode Pendidikan dan untuk mengetahui apa saja materi pendidikan Islam pada Majelis Taqlim Surya Al-Muttaqin di desa Hutatinggi kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Penelitian ini menggunakan *fiel research* (Riset Lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja Metode dan Materi yang dilaksanakan di Majelis Taklim surya Al-Muttaqin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sipatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu metode pendidikan Islam pada Majelis Taklim surya Al- Muttaqin. Adapun alat pengumpulan data yang dilakukan adalah obserpasi dan wawancara.

Adapun hasil dari penelitian ini metode yang dipakai adalah Metode keteladanan, Metode nasehat, Metode ceramah, Metode tanya jawab. Dan adapun materinya adalah Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan hukum Islam, akan tetapi materi ibadahlah yang paling sering diberikan ustadz pada jamaah Majelis Taklim dan yang menjadi rujukan ustadz dalam menyampaikan materi yaitu: Kitab Sairussalikin karangan Abdussomad Palimbani, Kitab Alhikam karangan Ibnu Athoillah, dan Tafsir Al qur'an karangan Jalaluddin Assuyuthi dan Jalaluddin Almahalli.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Armai Arief berpendapat “pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan Intelektual, pribadi seseorang kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak luar. Semakin besar tuntutan atau keinginan tersebut, semakin besar pula perubahan watak yang dimiliki seseorang, sehingga membawa seseorang kepada kehidupan sosial yang berdampak positif seperti perkembangan teknologi semakin cepat, peningkatan dibidang ekonomi, peningkatan dibidang Pendidikan dan sebagainya. Disamping itu pula ada yang berdampak negatif seperti perubahan watak seseorang yang penuh dengan kekerasan, kekejaman dan kebengisan.

Kesemuanya ini telah membawa kepada pergeseran tata nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya. Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 40.

sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia. Untuk mengatasi hal serupa di atas perlu adanya pembinaan pengetahuan dibidang agama yang dapat meredam sikap emosional yang berdampak pada dekadensi moral.²

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk membentuk manusia yang memiliki peradaban dan budaya tinggi, M. Ngalim Purwanto mengatakan “Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat suatu masyarakat dan negara sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan.”

Pendidikan Islam seperti kegiatan pengajian Majelis Taklim dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi Sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

² A.Qodri & A.Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003) Cet. Ke-2 hal. 60.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran baik pendidikan formal atau non formal yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Majelis Taklim merupakan pendidikan non formal, yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³ Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, sebagai mana dalam hadits

حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim."⁴

Pendidikan luar sekolah sifatnya tidak formal dalam arti tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional. Modelnya sangat beragam. Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan disamping pendidikan informal juga pendidikan non formal yang akhir akhir ini berkembang sangat pesat. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan - peraturan yang tetap dan ketat.⁵

³M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1992) cet.ke 5 hal. 36.

⁴ [Http://localhost:5000/kitab-open-php?Imam=ibnu-majah](http://localhost:5000/kitab-open-php?Imam=ibnu-majah).

⁵Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 79.

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam luar sekolah (non formal) yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keIslaman masyarakat. Khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Majelis Taklim adalah merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial. Didalam Majelis Taklim sudah pasti ada guru atau ustaz yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama yang akan mengasuh beberapa jama'ahnya baik di kalangan kaum bapak, ibu, remaja, dan anak-anak.⁶

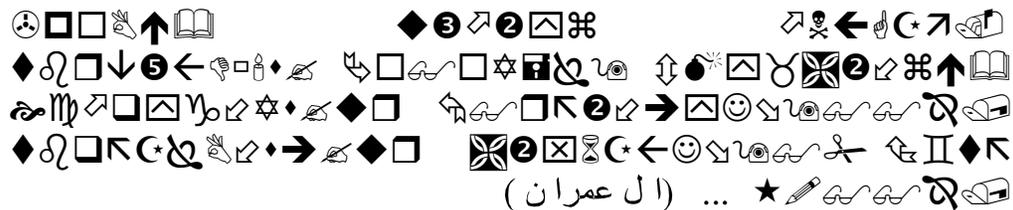
Majelis Taklim adalah lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik ditingkat pedesaan ataupun perkotaan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan karena pesertanya sangat heterogen baik dalam usia, tingkat pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya.⁷ Majelis Taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat khususnya pada tingkat pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Majelis Taklim merupakan salah satu sarana meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam

⁶ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Putlisbang, 2007), hlm. 21.

⁷ *Ibid.* Hlm. 23.

kepada umat manusia dimanapun berada, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-quran Ali Imran (3:110) sebagai berikut:



Artinya :Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt melahirkan ummat Islam sebagai umat terbaik yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian setiap umat Islam wajib untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah SWT dan mencegah manusia dari perbuatan mungkar.

Peserta pengajian Majelis Taklim tidak dibatasi dalam tingkatan usia, kemampuan, atau lainnya tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu peserta sangat heterogen tidak ada tingkatan tertentu yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua Majelis Taklim serupa ada beberapa Majelis Taklim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para Ustadz, mubaliqh, ulama, atau para selebritis atau sarjana.

⁸ Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Sabiq, 2009) hlm.64.

Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang bahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi Majelis Taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.⁹

Dalam perkembangan Majelis Taklim juga tidak sama, ada sekelompok Majelis Taklim yang dalam pengelolaannya masih terpaku pada pola-pola lama yaitu sekedar menyelenggarakan pengajian sekali dalam satu minggu dan setelah itu berpisah, bertemu kembali minggu depan, jadi tegasnya lebih memfokuskan pada-hal-hal yang bersifat ritual. Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* terletak di Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal (Madina). Majelis Taklim ini didirikan oleh Ustadz H Mahmudin Rangkuti.

Pengajian Surya *Al-Muttaqin* didirikan pada tahun 2005, Majelis Taklim ini bukan hanya kaum Ibu dan kaum Bapak, tetepi muda-mudi bahkan anak-anak juga mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keIslaman. Majelis

⁹ Enung, K Rukiati Dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.131-132.

Taklim ini diadakan setiap hari rabu bagi daerah yang dekat dengan desa Hutatinggi, jama'ahnya diperkirakan ratusan orang bahkan ribuan. Bukan hanya daerah itu saja, dari daerah-daerah lain juga dibuka pada hari minggu. Pengajian Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* sudah dikenal masyarakat, umumnya Masyarakat Mandailing Natal. Pengajian agama atau Majelis Taklim di Mandailing Natal bukan hanya Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* saja akan tetapi masih banyak pengajian agama di Mandailing Natal, bahkan ustadznya bisa dikatakan lebih luas ilmu pengetahuannya, akan tetapi masyarakat lebih memilih pengajian Surya *Al-Muttaqin*.

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwasanya antusias jama'ah dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dan oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul "**Metode Pendidikan Islam Pada Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*" Di Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal**".

B. Batasan Istilah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibatasi istilah-istilah pokok sebagai berikut:

1. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk

memudahkan suatu kegiatan guna mencapai kegiatan yang ditentukan¹⁰. yang dimaksud adalah metode yang digunakan oleh uztadz dalam Majelis Taklim Surya *Al-muttaqin*.

2. Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam yang ada di Majelis Taklim Surya *Al-muttaqin*
3. Majelis Taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian¹¹. tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam, dalam bentuk lembaga pendidikan nonformal.¹² Yang dimaksud Majelis Taklim dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Apasaja materi pendidikan Islam pada Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bagaimana metode pendidikan Islam pada Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di Desa Hutatinggi kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰ Parida Hanum, *Kamus ilmiah Populer lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 763.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 416.

¹² Dewan Redaksi, *Esiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1996), hlm. 120.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan apa saja materi pendidikan Islam Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja metode pendidikan Islam pada Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Sebagai Sumbangan ilmu Pengetahuan bagi jama'ah Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*.
2. Sebagai bahan kajian bagi penulis lain yang berminat untuk memperdalam masalah Majelis Taklim pada lokasi yang berbeda.
3. Penulis Sendiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan IAIN Padang Sidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teoritis tentang pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam media pendidikan Islam, Majelis Taklim, pengertian Majelis Taklim, dasar dan tujuan Majelis Taklim, Peranan Majelis Taklim dalam Pendidikan.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang menggunakan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang apasaja metode Pendidikan Islam pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin dan apa saja materi pendidikan Islam Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Bab lima penutup, yang mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan peneliti berdasarkan dari penemuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan secara umum pada hakekatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi peserta didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung ditengah-tengah keluarga dan dimasyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islami dapat ditemukan didalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.¹³

Pendidikan menurut Langgulung adalah “usaha untuk mengubah dan memindahkan nilai-nilai budaya kepada setiap indifidu dalam masyarakat”. Menurut Petterson” pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara kualitas diinginkan untuk membentuk kepribadian seseorang. Adapun agama yang dimaksud disini adalah agama Islam.” Berdasarkan pengertian diatas maka pendidikan Islam berarti suatu usaha dan proses untuk mengubah dan memindahkan nilai-nilai ajaran Islam agar terbentuknya kepribadian seseorang.

¹³ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI* (Bandung : Citapustaka Media, 2005), hlm. 46.

Pengembangan pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha menjadikan pendidikan Islam lebih baik dan maju.¹⁴

Pendidikan Islam berarti suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim dapat dipersiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan dihadapkannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakil-nya di dunia ini. Penyelenggaraan pendidikan Islam dapat menempuh proses, baik formal maupun informal. Menurut Yusup “pendidikan dalam Islam adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan dakwah”.

Banyak orang merancukan pengertian istilah pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Agama Islam justru yang dibahas didalamnya adalah tentang Pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai

¹⁴ Rosehan Anwar & Andi Bahruddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khasanah Keagamaan* (Jakarta: PT. Pringgondani Berseri, 2003), hlm. 16.

fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis.

- 2) Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- 3) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan ummatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.¹⁵

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan pendidikan yang dipahami ajaran dan nilai-nilai yang dijadikan sebagai pandangan hidup, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Agama Islam bersumber dari al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat sunnah Rasulullah. Komponen utama Agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) dikembangkan dengan rakyu atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6-8.

mengembangkannya. Yang dikembangkan adalah ajaran Agama yang terdapat dalam al-Quran dan al-Hadits.

Dengan kata lain, yang dikembangkan lebih lanjut supaya dapat dipahami manusia adalah wahyu Allah dan sunnah Rasul yang merupakan agama (Islam) itu. Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau sumber ajaran agama Islam adalah al-Quran dan al-Hadits. Jelas pula bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.¹⁶

Dengan demikian ajaran Islam merupakan pengembangan agama atau ajaran agama Islam. Sumber utama sama yaitu al-Quran dan al-Hadits, tetapi untuk ajaran Islam ada sumber tambahan atau sumber pengembangan yaitu *rakyyu* atau akal pikiran manusia. Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagai mana yang dikutip oleh Hasan Langgulung:

Sumber Pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-sunnah, kata-kata sahabat (*mashalil al-mursalah*) tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkis. Artinya, rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama (Al-Quran) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.¹⁷

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan manusia yang baik

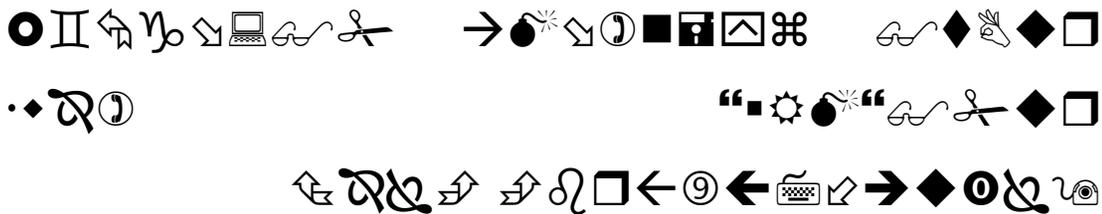
¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 89-90

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 31-32.

yang beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa.¹⁸ Menurut Zakiyah Darajat ada beberapa tujuan pendidikan, yaitu :

- a. Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran, atau dengan cara lain.
- b. Tujuan akhir yaitu insan kamil yang akan menghadap Tuhannya, merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam
- c. Tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal
- d. Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁹

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al Quran. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqorrhub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana firman Allah :



Artinya: Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyaat:56).²⁰

Tujuan penciptaan manusia menurut ayat tersebut hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Inilah tujuan utama manusia, yakni beribadah karena

¹⁸ Hery Noer Aly, et.al, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 154.

¹⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet. ke-3, hlm. 29-33.

²⁰ Q.S. Adz-Dzariyaat: 56

ibadah itu meliputi berbagai sikap dan perbuatan. Dalam hal ini menuntut ilmu pun suatu hal yang termasuk ibadah kepada Allah. Tanpa ilmu, manusia tidak akan mengetahui Tuhan, hakikat, dan keberadaan Nya.

Menurut Mustofa Amin sebagaimana yang dikutip Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “ mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat.”²¹ Ringkasnya tujuan pendidikan Islam ini adalah untuk menyiapkan manusia manusia yang berilmu, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu umum. Dengan ilmu tersebut mereka bisa menjadi insan paripurna, yang *taqarrub* kepada Allah, dan bisa mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak meningkatkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu maupun segi-segi praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak.²²

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan :

- a) Mendidik akhlak dan jiwa mereka.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Media, 1999), hlm. 25.

²² *Ibid.*Hlm.27

- b) Menanamkan rasa keutamaan (*padhilah*).
- c) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- d) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

3. Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai Metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.²³

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian. cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode pengajaran ajaran Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam, sehingga dapat dipahami murid secara sempurna. Mengenai metode mengajar di lembaga pendidikan Islam seperti Majelis Taklim, lazimnya digunakan metode-metode:

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 52.

1. Metode keteladanan

Bila dicermati historis pendidikan dizaman Rasulullah Saw, dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan(*uswah*). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Oleh karena itu, pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang terkait dengan keteladanan dalam hubungannya dengan pendidikan Islam. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasarnya “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh.²⁴

2. Ceramah peragaan yang biasanya disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah dan para Kiyai. Metode ceramah peragaan sangat tepat dipakai di Majelis Taklim, karena untuk memberikan pengertian agama misalnya tentang bagaimana cara wudhu yang baik. Seorang guru atau kiyai harus memberikan uraian panjang lebar mengenai rukun wudhu, syarat wudhu atau sunat wudhu, sekaligus seorang guru atau ustadz harus mendemonstrasikan atau memperagakan cara wudhu yang baik di depan para jama'ahnya sehingga para jama'ah dapat memahami betul apa yang diajarkan guru tersebut.²⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru atau da'i dalam Majelis Taklim harus menerangkan atau menyampaikan materi secara detail sehingga para jama'ahnya bisa memahaminya dengan jelas.

²⁴ Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm116.

²⁵ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm.97.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Dalam sejarah perkembangan Islam juga dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari pada metode yang lain.

4. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

a. *Al-Hikmah* (الحكمة)

Kata *hikmah* dalam alquran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah *bukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁶

Menurut M. Abduh hikmah adalah “mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal”. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan

²⁶ M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.8

bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.²⁷

Al-Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran, dan ketajaman pikiran.²⁸ Seyogianya ustadz sebagai panutan atau guru memiliki sipat tersebut.

b. *Al-Mau'idza al-Hasanah* (الموعظة الحسنة)

Secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti, nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.²⁹ Yang dimaksud disini adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan berfungsi sebagai penganyom, panutan dan pembimbing ditengah umat atau masyarakat serta memiliki lembaga pendidikan Islam.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'ishah al-Hasanah* “merupakan salah satu manhaj atau metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.”

²⁷ *Ibid* Hlm.9

²⁸ *Ibid* Hlm.10

²⁹ *Ibid*, hlm. 15

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan* (ا لمجا دله بالتي هي احسن)

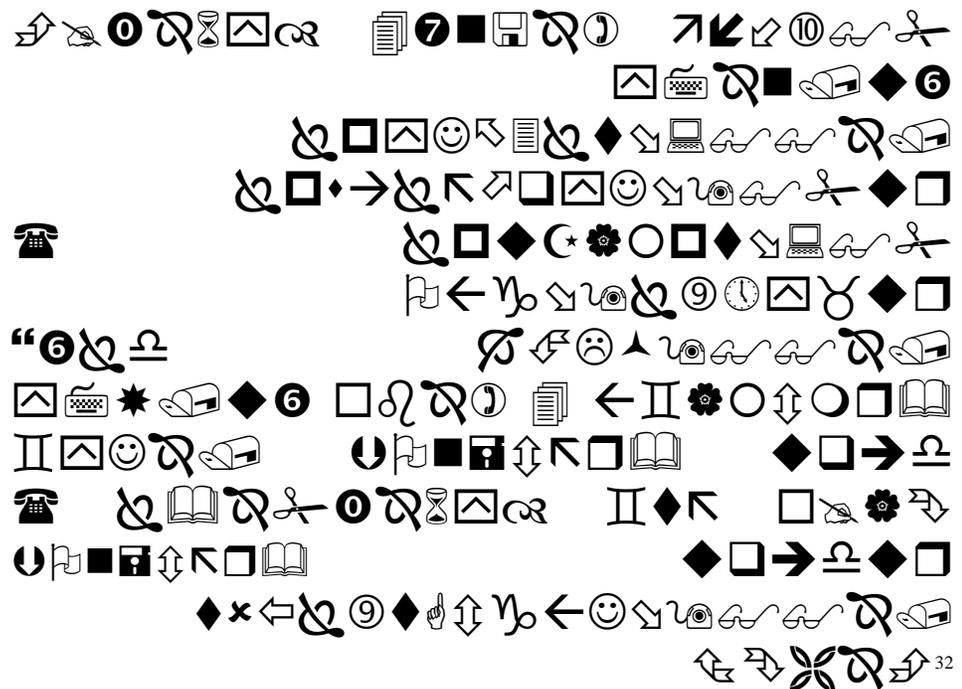
Dari segi etimologi (bahasa) lafas mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah alif pada hurup jim yang mengikuti wazan faala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat dan mujadalah perdebatan. Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.³⁰ Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah (al Hiwar)*. *Al-Mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara

³⁰ *Ibid.* Hlm. 18

sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³¹Pendidikan Islam seyogianya tetap berpegang pada prinsip dan pendekatan metodologis seperti yang dinyatakan dalam al' Quran dalam surat an-Nahl ayat 125, berbunyi:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

³¹ Ibid. Hlm. 17-19.

³² Alquran Dan Terjemahan, (Jakarta: Sabiq, 2009) hlm. 281.

Dengan mempedomani ayat diatas (Q.S.an-Nahal/16:125), tentulah yang pertama sekali dapat dikatakan bahwa ayat tersebut telah mengungkapkan bahwa materi pokok pendidikan Islam adalah sabil al-rabb(jalan tuhan) yaitu kebenaran ilahi. Tidak ada materi pendidikan Islam yang bisa dilepaskan dari pokok materi ini, yaitu senantiasa berada pada jalan ilahi.³³Dengan adanya ayat diatas bahwa dalam menyiarkan dakwah Islam Allah menerangkan bahwa menyeru manusia kejalan kebajikan.

5. Media Pendidikan Islam

Dari beberapa literature, tidak dapat perbedaan pengertian antara dan media pendidikan, Zakiah Drajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan sebagai sarana pendidikan.

Ada dua istilah dalam media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”perantara atau pengantar”, dalam bahasa arab, media adalah perantara(وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴

Adapun definisi media Pendidikan, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Kata media secara etimologi adalah tengah perantara atau pengantar yakni pengantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan³⁵. Dalam hal ini, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

³³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 123-129.

³⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 78.

³⁵ Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi yang dapat dilakukan melalui berbagai perantara dengan memakai alat bantu secara langsung.

Alat bantu yang dimaksud baik sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.³⁶ Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan dan mempunyai peranan penting sebab alat/media dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi kepribadian muslim yang diridhoi oleh Allah.

Alat pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan atau pembelajaran. Secara harfiah, alat berarti perantara atau penyalur pesan atau informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa, Alat pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan yaitu anak didik.³⁷ Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pendidikan agama Islam, sedangkan tujuan penggunaan alat pendidikan alat tersebut adalah

³⁶Asfiati, *Op.cit.*, hlm. 79.

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), cet.-1, hlm. 103.

agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik.³⁸ Adapun alat pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Pendidikan yang bersifat rohaniah (normatif).

Zuhairini berpendapat bahwa alat pendidikan yang bersifat normatif berfungsi preventif (pencegahan) dan refresif (reaksi setelah ada perbuatan). Keduanya dapat bersifat positif maupun negatif. Alat pendidikan yang normatif yang preventif dan positif, yaitu keteladanan, anjuran, ajakan, suruhan, pengarahan, dan pembiasaan. Alat pendidikan normatif yang preventif dan negatif, yaitu contoh untuk di jauhi, peraturan yang memberi larangan dan pengawasan. Selanjutnya alat pendidikan normatif yang represif dan positif, yaitu isyarat tanda setuju (anggukan), kata-kata setuju, puas, pujian, dan hadiah. Yang termasuk alat pendidikan normatif yang represif dan negatif, yaitu isyarat tanda tidak setuju, teguran, ancaman dan kecaman serta hukuman.³⁹

b. Alat pendidikan yang bersifat materi.

Dalam hal alat pendidikan berupa materi Zuhairini berpendapat bahwa alat sebagai sarana pendidikan atau sarana belajar mengajar, ataupun alat pengajaran. Alat pendidikan yang bersifat kebendaan tersebut tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat konkret saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan sebagainya. Dalam

28. ³⁸ Zuhairani, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.

³⁹ *Ibid.* Hlm. 28.

pendidikan Islam, alat atau pendekatan pendidikan yang utama adalah teladan, nasihat dan peringatan, yang kesemuanya dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.⁴⁰

Jadi alat atau pendekatan pendidikan adalah hal yang sangat penting, yang dapat menunjang berhasil atau tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama.

6. Materi Pendidikan Islam

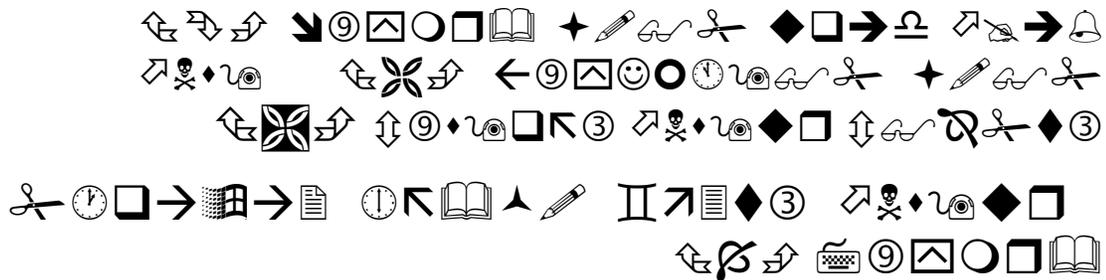
Pada lembaga pendidikan formal (sekolah), materi sudah ditentukan oleh pemerintah melalui kurikulum pendidikan / GBPP. Lain halnya pada lembaga pendidikan non formal seperti Majelis Taklim, materi ditentukan oleh pimpinan Majelis Taklim itu sendiri, disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Diantaranya pemberantasan buta huruf al-Quran, penanaman aqidah, fiqih serta hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Materi dakwah yang diberikan dalam kegiatan Majelis Taklim secara garis besarnya terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Aqidah

Materi yang paling mendasar dalam Islam adalah aqidah karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah swt, yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad benar rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar

⁴⁰ *Ibid.* Hlm. 29

aqidah dalam Islam, keyakinan akan keesaan Allah Swt dijelaskan dalam pirman Alquran surat Al- Ikhlas ayat satu sampai empat sebagai berikut:⁴¹



Artinya: Katakanlah dia-lah Allah Esa Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan nya.

Berdasarkan ayat diatas maka aqidah Islam dimulai dari iman kepada Allah, yaitu yakin kepada keesaan Allah tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula di peranakkan. Iman kepada Allah tersebut mengharuskan iman akan kesempurnaan sifat-sifatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, serta berita ghaib yang disampaikan.⁴²

Dasar-dasar keimanan dalam Islam antara lain dijelaskan dalam Hadis Rasulullah Saw berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

⁴¹ Depertemen Agama RI, *Alquran & Terjemahannya* (Semarang: Toha Purta, 1989) hlm. 94.

⁴² Abdurrahinan Habanakah, *Pokok-pokok Aqidah Islam, Terjemahan*, A.M Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari berada di hadapan manusia, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan yang akhir'.⁴³

b. Fiqih.

Materi yang kedua adalah fiqih yang terdiri dari Ibadah, muamalah, jinayah, mawaris, dan munakahat.

1. Ibadah (عِبَادَة)

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yaitu عبد yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri dihadapan Allah.⁴⁴ Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangannya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah Swt.⁴⁵

2. Muamalah

⁴³ Muhammad Fuad, & Abdul Baqi, *Al-lu'lu walmarjan, Himpunan Hadits Shahih Yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim jilid I* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996) hlm. 4

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-quran, 1973), hlm. 202.

⁴⁵ Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Alquran* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm.

Muamalah adalah hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta dan tasharruf, masalah yang dibahas dalam muamalah ini diantaranya adalah jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, pemindahan hak, perwalian, pinjam dan sebagainya.⁴⁶

3. Jinayah

Jinayah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah yaitu ketentuan-ketentuan tentang memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Demikian dalam kitab jinayah dibahas tentang ketentuan yang wajib dan sunnah yang dilakukan oleh orang yang masih hidup kepada orang yang meninggal dunia (fardhu kifayah).

4. Mawaris

Mawaris adalah hukum-hukum yang berhubungan dengan warisan orang yang meninggal dunia, hal-hal yang dibicarakan dalam kitab mawaris diantaranya adalah wasiat, hal-hal yang mencegah hak-hak waris, pembagian harta warisan dan sebagainya.

5. Munakahat

Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan, pada kitab ini dibahas tentang perkawinan, ikatan

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 25.

perkawinan dalam Islam, poligami, bentuk-bentuk perkawinan yang haram, mas kawin/mahar, thalak, khulu', iddah dan biaya hidup.

c. Akhlak.

Akhlak merupakan materi dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan aqidah dan fiqih. Menurut Imam al-Ghazali pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷ Sejalan dengan pendapat diatas Nasruddin Razak berpendapat bahwa akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku yang luhur mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa Allah Swt.

Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan. Yaitu produk dari jiwa tauhid.⁴⁸ Akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Meskipun kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, tetapi istilah ini sendiri tidak digunakan oleh Negara atau masyarakat Arab. Istilah dan penanaman

⁴⁷ Imam Al- Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid III* (Birut: Dar Al-Fikr, t.t), hlm. 56.

⁴⁸ Nasruddi Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma' Arif, 1989), hlm.39

Majelis Taklim lebih banyak ditemukan di Jakarta, khususnya dikalangan masyarakat betawi sementara didaerah-daerah lain lebih dikenal dengan Pengajian Agama Islam.⁴⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia, Majelis Taklim mengandung dua unsur kata, yaitu Majelis pertemuan (perkumpulan) orang banyak, Taklim lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁵⁰ Dari segi etimologis, Perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat duduk, Tempat sidang, dewan. Dan Taklim yang diartikan dengan Pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam.

Secara Istilah, Pengertian Majelis Taklim sebagai mana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980, adalah: lembaga Pendidikan Non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dengan sesamanya serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁵¹

⁴⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. III (Jakarta: Ichtiar van Hoeve, 1994), hlm. 120.

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.699.

⁵¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95-98.

Dari Pengertian tersebut diatas tampak bahwa Majelis Taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga Pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren, dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain diantaranya:

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. hal ini didasarkan kepada kehadiran Majelis Taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri Sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga Pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak Zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut dengan Majelis Taklim, namun pengajian Nabi Muhammad Saw. Yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin abil Arqam dapat dianggap sebagai Majelis Taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt untuk menyiarkan Islam secara terang terangan, pengajian seperti itu segera

berkembang ditempat-tempat lain yang diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.⁵²

Memang dilihat dari historis Islam. Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada Zaman Rasulullah tersebut telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian suka rela dan tanpa bayaran yang disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di mesjid Nabawy atau al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.

2. Dasar dan Tujuan Majelis Taklim

Landasan Majelis Taklim banyak ditemukan dalam Al-Quran ,As-Sunnah, UU dan peraturan pemerintah.

1. Tugas manusia terutama yang menjadi Muslim adalah berdakwah, sebagai mana telah dijelaskan Allah dalam Al-Quran Q.S.An-Nahl:125
2. Perintah dakwah Individu



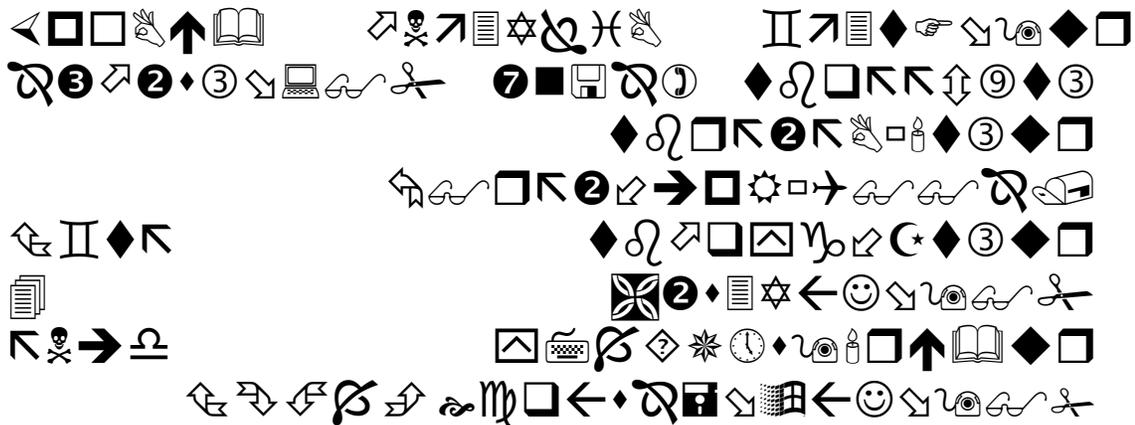
Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang

⁵² *Ibid.*Hlm. 101-103.

demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Q.S At-Taubah: 41).⁵³

Didalam Hadits nabi juga disebutkan sampaikanlah sesuatu yang datang dariku walaupun hanya satu ayat.

3. Dakwah kolektif



Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron: 140)⁵⁴

4. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat

4

Didasari bahwa peranan dan posisi Majelis Taklim di negara Republik Indonesia adalah merupakan lembaga yang keberadaannya di masyarakat sedemikian penting. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila negara memberikan perhatian serius terhadap Majelis Taklim. Dalam UU

⁵³ Al-Quran dan terjemahan, (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 194.

⁵⁴ Al-Quran dan terjemahan, (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 67.

Sikdisnas No 20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat 4 dikatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁵⁵

Adapun tujuan dakwah Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadits pada hakekatnya memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi (*changing situation*) kearah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat dan untuk menciptakan kehidupan yang Islami baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun budaya.⁵⁶

Masyarakat *khairo ummah* yang digambarkan dalam Al- Quran menurut Imam Ibn Katsir adalah” sebaik-baik umat yaitu manusia yang memberikan kontribusi terbaik kepada manusia lainnya(*anfa'un naas lin-naas*) karena mereka menegakkan nilai-nilai kebenaran universal, dengan jalan menyuruh kepada kebaikan (*al-amru bi al-ma'ruf nahu' anil munkar*) dan beribadah kepada Allah”.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh M. Arifin bahwa:

Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami disamping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama yang

⁵⁵ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, 2007) hlm.35.

⁵⁶ *Ibid.* Hlm. 36.

konstektual sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat Islam.⁵⁷

Maka dengan uraian diatas dapat diketahi bahwa Majelis Taklim mempunyai peran penting bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat diamankan.

3. Klasifikasi Majelis Taklim

Majelis Taklim dapat diklasifikasikan kepada dua bagian utama, yaitu:

- a) Majelis Taklim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, ibu, remaja, anak-anak dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
- b) Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.⁵⁸ Maka klasifikasi diatas menjelaskan bahwa Majelis Taklim terdiri dari dua jenis yaitu untuk semua kalangan dan yang kedua oleh golongan khusus dan tertentu.

4. Peranan Majelis Taklim Dalam Pendidikan

Dilihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi Pendidikan luar sekolah (nonformal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Didalamnya berkembang prinsip

⁵⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119-120.

⁵⁸ Enung K Rukiati Dan Fenti Hikmawati, *Loc. Cit.* Hlm.133-134.

demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan *al-talim al-Islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Dilihat dari segi historis, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah saw. Pada zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran. Dengan demikian menurut sejarah Islam itu, sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia.

Kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya saat ini. Karena itu jika dilihat dari segi strategi pembinaan ummat, dapat dikatakan bahwa Majelis-Majelis Taklim merupakan wadah/wahana dakwah Islamiah yang merninstitusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Taklim adalah built-in (melekat) pada agama itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini merupakan suatu hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun dalam penelitian yang penulis lakukan terlihat ada kesamaan dengan peneliti yang lain diantaranya:

1. Penelitian Hilman Harahap tahun 2009 yang berjudul “Minat kaum ibu terhadap Majelis Taklim Di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak “Dengan hasil penelitian Skripsi dengan judul “Minat kaum ibu terhadap Majelis Taklim Di Desa

Lontosan II Kecamatan Padang Bolak”⁵⁹ adalah minat kaum ibu mengikuti Majelis Taklim berbeda-beda, ada yang berminat karena senang kepada pengurusnya, ada yang senang mengikuti karena uztads yang memberikan ceramah menyenangkan dan sebagainya. Mereka berusaha menghadirinya kecuali ada halangan, mereka sangat senang dengan kepribadian Da’i, materi dan metode penyampaian Da’i. Banyak usaha-usaha agar Majelis Taklim diminati Ibu-Ibu usia muda di desa Lontosan II Kecamatan Padang Bolak antara lain adalah usaha dari pengurus, Da’i berceramah dengan memberikan materi yang bervariasi mulai dari Aqidah, Muamalah, dan Ibadah.

2. Penelitian Nurhayani Tahun 2012 yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin di Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi”, dengan hasil penelitian skripsi Peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan dan kepribadian jama’ah dalam rangka membina hubungan baik kepada Allah dan makhluknya.⁶⁰

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa fokus yang akan diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu, karna penelitian diatas terfokus terhadap peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat adalah sangat baik dan

⁵⁹ Hilman, Nim. 04 310 652, *Minat Kaum Ibu Terhadap Majelis Taklim Di Desa Lontosan II Kecamatan Padang Bolak*, STAIN Padang Sidempuan, 2009.Hlm. 69.

⁶⁰ Nurhayani, Nim. 08 310 0020, *Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat*, STAIN Padang Sidempuan, 2012.

memberikan manfaat terhadap kepribadian jama'ah, sedangkan penulis akan meneliti tentang Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam penyampaian materi, dan apa saja materi sehingga menarik jama'ah untuk mengikuti pengajian Majelis Taklim tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis memilih tempat yang menjadi lapangan Penelitian adalah Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan November 2014 sampai 22 juni 2015.

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Hutatinggi berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat desa hutatinggi
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah masyarakat desa Handel
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa kampung lamo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat desa hutatinggi.⁶¹

2. Keadaan penduduk

Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi Mandailing Natal mempunyai penduduk sebanyak 1878 jiwa, yang terdiri dari 367 kepala keluarga(kk).⁶²

⁶¹ Observasi, Desa Hutatinggi, Tanggal 14 April 2015

⁶²Saripuddin Nasution, *Kepala desa Hutatinggi*, Wawancara di Hutatinggi, Tanggal 14 April 2015.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu Metode Pendidikan Islam pada Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin.

C. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika Informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini akan diambil dari Ustadz Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin dan jamaahnya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini adalah dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data Sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a) Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin
 - b) Jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin yang berjumlah 14 orang yang ditetapkan sebagai responden penelitian yang diambil berdasarkan purposiv

sampel yaitu dengan tujuan dan dianggap mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Dibawah ini dapat dilihat nama-nama responden penelitian:

NO	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Nur hotinah	63	Petani
2	Sahnan Rangkuti	25	Petani
3	Adedah	56	Petani
4	Hj Rahmawati lubis	32	PNS
5	Rahma	34	Pedagang
6	Sangkot rangkuti	62	Petani
7	Salohot	56	Petani
8	Sampe Nasution	43	Petani
9	Saripuddin Nasution	41	Petani
10	Abdul Qodir	45	Petani
11	Mhd. Nasir	35	PNS
12	Aminah Nasution	48	PNS
13	Ahmad Kasim	29	petani
14	Masdalipah	40	Pedagang

2. Data skunder adalah data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini, data skunder ini diperoleh dari:

- a) Kepala desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal
- b) Tokoh Agama di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

yaitu mengadakan dialog atau percakapan langsung dengan masyarakat. percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁶³ Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan .

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala Psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁴ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kepada masyarakat Desa Hutatinggi, kemudian melaksanakan pengamatan tentang apa saja metode yang di gunakan Ustadz dalam menyampaikan materi, dan apa saja materinya.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Kencana, 2004), hlm. 218

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam hal teknik analisis data ada beberapa langkah-langkah yang diperhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya disinilah diperlukan pengorganisasian data.⁶⁵ Pengorganisasian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang samakuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.⁶⁶ Demikian juga dengan penelitian ini, peneliti meneliti seluruh hasil data yang diperoleh dicermati dan ditelaah.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.⁶⁷ Pengelompokan data yang dimaksud adalah disesuaikan dengan kata yang menjelaskan metode dan materi pendidikan Islam.

⁶⁵ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya), hlm. 129.

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 130.

⁶⁷ *Ibid.* Hlm. 131.

4. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁶⁸ Hasil penafsiran data ini nantinya akan dicantumkan pada hasil penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun tehnik pemeriksahan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti
3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil ahir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatife yaitu sipeneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Uraian rinci merupakan suatu tehnik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secepat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.

⁶⁸ *Ibid.* Hlm. 132.

7. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasaan.⁶⁹

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data diatas, peneliti menggunakan nomor tiga yaitu triangulasi, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*.

Majelis Taklim adalah sebuah lembaga atau institusi yang berjasa besar didalam mengembangkan dan membina sikap keberagaman masyarakat. Akan tetapi dalam perkembangannya Majelis Taklim tidak sama. Ada sekelompok Majelis yang dalam pengelolaannya masih terpaku pada pola-pola lama.

Berdasarkan wawancara dengan pendiri Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* yaitu Ustadz H. Mahmudin Rangkuti ⁷⁰beliau mengatakan bahwa” Majelis Taklim Surya *Al- Muttaqin* yang diadakan di desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi, ia mengatakan bahwa Majelis Taklim ini didirikan sekaligus diresmikan pada tanggal 21 April 2005 12 rabi’ul awal 1426 H. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim ini telah berdiri selama lebih kurang 10 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Pendiri Majelis Taklim ini bahwa latar belakang didirikannya Majelis Taklim ini melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat, kurangnya kesadaran akan ilmu pengetahuan dan pentingnya peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT, dan juga demi

⁷⁰ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara Pribadi desa Hutatiggi, Tanggal 14 April 2015

mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudi luhur, berakhlak mulia bermoral serta menciptakan keluarga yang sakinah serta masyarakat yang damai. Sehubungan dengan itu Ustadz Mahmudin Rangkuti juga menyebutkan bahwa dibentuknya Majelis Taklim ini untuk menciptakan dan membina kehidupan beragama masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim ini. Hal ini merupakan filter bagi kemajuan zamanyang mungkin akan membawa dampak negatif bagi kepribadian dan kehidupan masyarakat.⁷¹

2. Tempat dan Pelaksanaan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*

Untuk melihat tempat dan pelaksanaan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* dapat dilihat:

Berdasarkan hasil observasi⁷² Peneliti dan wawancara dengan pendiri Majelis Taklim atau Ustadz Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* yaitu H Mahmudin Rangkuti yang mengatakan ⁷³“Bahwa pelaksanaan Majelis Taklim atau pengajian ini dulu diadakan dua kali dalam satu minggu akan tetapi karena antusias dari jama’ah maka pengajian diadakan tiga kali dalam seminggu, maka beliau membuat tiga kali dalam seminggu.

Pengajian Majelis Taklim ini dibagi kepada tiga kelompok Pertama hari senin dikhususkan bagi daerah setempat sekecamatan Puncak Sorik Marapi begitu juga hari Rabu, dan setiap hari Minggu dikhususkan bagi daerah yang

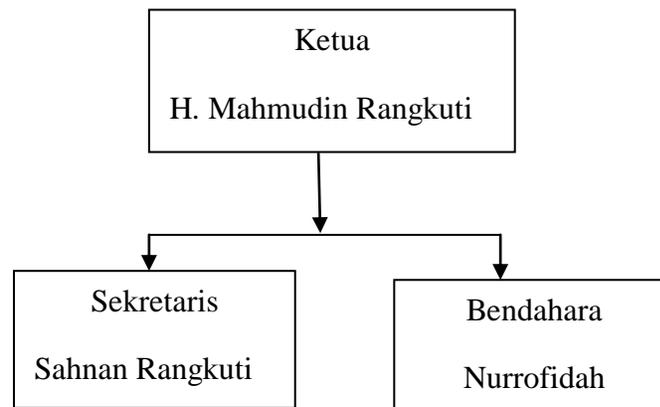
⁷¹ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara Pribadi desa Hutatinggi tanggal 14 April 2015.

⁷² Observasi, Desa Hutatinggi, Tanggal 14 April 2015.

⁷³ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara Pribadi desa Hutatinggi, Tanggal 14 April 2015.

diluar kecamatan Puncak Sorik Marapi seperti, daerah Maga, Panyabungan dan sekitarnya. Pengajian ini diadakan di aula pengajian Ustadz itu sendiri. ”hal yang sama juga dikemukakan oleh salah satu jama’ah berdasarkan wawancara peneliti pengajian Majelis Taklim diadakan tigakali dalam seminggu, tetapi apabila ustadz ada urusan penting maka pengajian diliburkan sebelum beliau pulang kampung, seperti ketika ustadz umroh dan ada acara lainnya⁷⁴

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Surya *Al- Muttaqin* Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi



Sahnan rangkuti adalah saudara dekat dari bapak Mahmudin Rangkuti dan Nurrofidah juga adalah saudara dari Ustad Mahmudin Rangkuti.⁷⁵Dimana didalam kepengurusan Majelis Taklim ini diharapkan dapat mengemban amanah

⁷⁴ Adedah, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara, Desa Hutabaringin, tanggal 15 April 2015.

⁷⁵ Sahnan Rangkuti, *Sekretaris Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara Desa Hutatinggi, Tanggal 15 April 2015.

untuk menjalankan prokram-prokram Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

4. Kondisi Sarana Prasarana Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*

Sarana Prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa Sarana Prasarana ini belum tentu akan mampu menghasilkan stuasi dan kondisi belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan ustadz H. Mahmudin Rangkuti, beliau mengatakan bahwa pengajian Majelis Taklim ini pertama sekali dilaksanakan dirumah beliau, karena jama'ahnya semakin banyak setiap hari dan setiap malam sehingga beliau berinisiatif membangun tempat pengajian didepan rumahnya sendiri. Pengajian Majelis Taklim ini tidak dipungut SPP, tetapi keikhlasan para jama'ah memberikan sumbangannya.

Keadaan Sarana prasarana Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

NO	JENIS SARANA	KEADAAN	JUMLAH
1.	Gedung	Memadai	1 buah
2.	Loudspeaker	Memadai	3 unit
3.	Mikropon	Memadai	3 buah
4.	Meja	Memadai	2 buah

--	--	--	--

Masalah transportasi tidak heran jika kita mengatakan zaman sekarang ini merupakan zaman canggih zaman serba ada, karena semua kebutuhan dapat dipenuhi hanya melihat ekonomi. Dalam sebuah organisasi Majelis Taklim sadar akan kebutuhan Sarana dan Prasarana misalnya gedung, kantor, dan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rahmawati Lubis selaku jama'ah pengajian Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* beliau mengatakan bahwa karena pengajian ini dekat dengan rumah saya, tentu tidak mengeluarkan biaya untuk ongkos.⁷⁶ Berdasarkan pernyataan Ibu Rahma yang berasal dari desa Hutabaringin yang ingin menuju pengajian menyatakan bahwa saya berangkat dari desa Hutabaringin menuju desa Hutatinggi kira-kira jam 7.30 dan pengajian dimulai jam 8.30 karena terkadang uang tidak ada, pulanginya nanti naik angkot.⁷⁷

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat masih kurang memadai. Berdasarkan obserpasi ketika

⁷⁶ Hj. Rahmawati lubis, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara Pribadi, Hutatinggi, Tanggal 15 April 2015

⁷⁷ Rahma, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara desa Hutabaringin, Tanggal 15 April 2015.

peneliti berada dilapangan melihat bahwa banyak ibu-ibu yang berasal dari desa lain berjalan kaki menuju pengajian di desa Hutatinggi.

B. Temuan Khusus

1. Jama'ah Yang Mengikuti Majelis Taklim

Jama'ah merupakan objek utama serta merupakan target utama dalam dakwah. Ceramah tidak akan terlaksana tanpa adanya jama'ahnya. Didalam melaksanakan suatu kegiatan atau pengajian Majelis Taklim berarti dibutuhkan sejumlah manusia untuk memberikan kelancaran untuk kegiatan tersebut. berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ahnya, yaitu ibu Sangkot Rangkuti bahwasanya beliau mengatakan bahwa jumlah peserta atau jama'ah yang hadir dalam pengajian Majelis Taklim bukan hanya ratusan orang bahkan ribuan orang.⁷⁸ Hal senada diungkapkan oleh ibu Solohot Nasution bahwa Bukan hanya kaum Bapak dan kaum Ibu yang hadir dalam pengajian itu, bahkan berbagai kalangan seperti anak-anak baik muda-mudi ikut dalam peserta pengajian.⁷⁹

⁷⁸ Sangkot Rangkuti, *Jamaah Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara Pribadi di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015

⁷⁹ Salohot Nasution, *Jama'ah Majelis Taklim*, Wawancara Pribadi, di desaHutatinggi, Tanggal 16 April 2015

Hasil wawancara peneliti juga dengan ibu Sampe mengatakan bahwa: betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam membina hubungan baik dengan khaliq dan juga sesama makhluknya sehingga saya merasa rugi apabila tertinggal dalam satu kali pertemuan pun.⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sahnun Rangkuti bahwa semua jumlah jama'ah dalam pengajian Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* sekitar \pm 1000 orang.⁸¹ pengajian ini dibagi kepada tiga kelompok hari senin, hari senin dikhususkan bagi daerah setempat sekecamatan Puncak Sorik Marapi begitu juga hari rabu, dan setiap hari minggu dikhususkan bagi daerah yang diluar kecamatan Puncak Sorik Marapi seperti, daerah Maga, Panyabungan dan sekitarnya.

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian Islam. Majelis Taklim termasuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang menambahkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama. Bentuk pelaksanaan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* di desa Hutatinggi dilaksanakan di aula pengajian dan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu.

Terbentuknya Majelis Taklim adalah untuk meningkatkan ibadah masyarakat disamping menambah wawasan dan pengetahuan Ilmu Agama.

⁸⁰ Sampe Nasution, *Jama'ah Majelis Taklim*, Wawancara Pribadi , Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015.

⁸¹ Sahnun Rangkuti, *Sekretaris Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015

Adapun kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* sebagaimana disebutkan diatas sebagai berikut:

1. Pengajian rutin tiga kali dalam seminggu
2. Diadakan pelaksanaan ziarah kemakam-makam tuan sekh menjelang bulan ramadan setiap tahunnya.
3. Memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra'Mi'raj, Maulid nabi, penyambutan bulan suci ramadhan, dan lain-lain.

Berdasarkan kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim dalam meningkatkan ibadah masyarakat hususnya Masyarakat Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal banyak harapan-harapan dalam meningkatkan eksistensi Majelis Taklim. Adapun harapan-harapan tersebut menurut kepala desa Hutatinggi adalah sebagai berikut:

- a. Melalui Majelis Taklim masyarakat semakin meningkatkan iman dan takwa
- b. Warga desa Hutatinggi hususnya mencapai lingkungan yang aman, tentram, dan damai.
- c. Masyarakat lebih mudah diatur dan diurus sebagai warga masyarakat umumnya masyarakat Indonesia yang sadar akan peraturan dan hukum.

- d. Bagi masyarakat yang buta ilmu agama supaya jangan berhenti untuk belajar dan menggali ilmu Agama.⁸²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh salah seorang tokoh masyarakat bahwa dengan Majelis Taklim agar masyarakat:

- a. Menjadi aman
- b. Tercipta ukuah Islamiyah yang baik dan erat
- c. Semakin bertambah keimanan dan ibadahnya
- d. Bagi yang buta agama supaya terbuka hatinya dan mau bergabung dalam menyiarkan sekaligus mempelajari Islam.⁸³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh salah seorang jama'ah Majelis Taklim kiranya masyarakat:

- a. Khususnyan anggota jama'ah pengajian bisa menjadi tauladan yang baik, baik untuk masyarakat maupun sebagai ibu rumah tangga.
- b. Dapat mencapai perubahan yang lebih baik di masyarakat baik dibidang aqidah, akhlak, ataupun syariah dan ibadah lainnya.
- c. Dapat meningkatkan silaturrahim terhadap sesama manusia.
- d. Dapat berbuat baik terhadap anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil.
- e. Dapat melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam, minimal, puasa, membaca al-quran, berbaik sangka, berristigfar baik dalam keadaan

⁸² Saripuddin Nasution, *Kepala desa Hutatinggi, Wawancara Pribadi* Di Hutatiggi, Tanggal 16 April 2015.

⁸³ Abdul Qodir, *Tokoh Masyarakat desa Hutatinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 April 2015.

susah dan senang.⁸⁴ Dari wawancara peneliti diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting, baik dia pendidikan pormal maupun non pormal. Dengan adanya pendidikan, masyarakat lebih mudah diatur, dan tercipta masyarakat yang aman,tentram dan damai.

2. Materi Pendidikan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*

Materi merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan Majelis Taklim yang mana seorang ustadz itu dapat menyajikan berbagai macam materi misalnya saja materi ibadah, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahmudin Rangkuti mengatakan bahwa”Materi yang diberikan Majelis Taklim kepada pada para jama’ah sangat beragam sebagaimana halnya materi yang digunakan di Majelis Taklim lainnya seperti aqidah, akhlak, ibadah dan hukum Islam.

Materi yang dibahas berkenaan dengan moral/akhlak adalah Materi tasauf dan tauhid. Karena dalam tasauf dan tauhid sudah tercakup tentang materi moral, baik hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan tuhan. Akan tetapi materi ibadahlah yang sering diberikan ustadz pada jama’ah Majelis Taklim dengan tujuan agar jama’ah mempunyai keimanan dan ketakwaan dan ilmu pengetahuan agama yang pada akhirnya jama’ah dapat mengimplementasikan dalam kehidupan.

⁸⁴ Muhamaad Nasir, *Tokoh Masyarakat desa Hutatinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 April 13 2015.

Berdasarkan wawancara dengan ustad H. Mahmudin Rangkuti tentang materi-materi yang disampaikan Pada Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah "Aqidah."

A. Aqidah

Kata "Aqidah" diambil dari kata dasar "*al-'aqdu*" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibraamal-ihkam* (pengesahan), Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan.⁸⁵ Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnyanya pada Rasul.

Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya, yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

B. Akhlak

1. Akhlak kepada Allah

Kebahagiaan manusia di dunia dan diakhirat, tergantung kepada izin dan ridho Allah. Untuk mencapai ridhonya maka kita harus berakhlak baik kepada Allah diantaranya:

- a. Takwa

⁸⁵ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin*, Hasil Wawancara, Tanggal 16 April 2015

Depenisi takwa memelihara dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.

b. Ikhlas

Secara etimologi ikhlas berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih, dan murni. Setelah dibentuk menjadi ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologi yang dimaksud adalah beramal semata-mata mengharap ridho Allah Swt.

c. Syukur

syukur ialah memuji sipemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak terkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.⁸⁶ Jadi, syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

2. Akhlak Kepada Makhluk

a. Akhlak kepada Rasulullah

⁸⁶ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin*, Hasil Wawancara Tanggal 16 April 2015

Akhlak kepada Rasulullah diantaranya:

1) Mencintai Dan Memuliakan Rosul

Setiap orang mengakui beriman kepada Allah Swt. Tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul, tidak ada lagi nabi apalagi Rasul sesudah beliau. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah. Bila iman kita tulus tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

2) Mengikuti dan menaati Rasul

Mengikuti Rasul Saw adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah Saw. Apasaja yang datang dari Rasulullah Saw harus diterima, apa yang diperintahkannya diikuti dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

3) Mengucapkan shalawat dan salam⁸⁷

Ucapan shalawat dari kita, orang-orang yang beriman disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita sendiri.

b. Akhlak kepada Ayah dan Ibu

Bentuk-bentuk akhlak kepada ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan berbagai cara diantaranya:

a) Berbuat baik kepada ibu bapak, walaupun keduanya zalim.

⁸⁷ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin*, Hasil Wawancara Tanggal 16 April 2015

b) Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan kedua orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat zalim kepada anaknya. Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah.

c. Akhlak kepada masyarakat

Adapun akhlak kepada masyarakat yaitu:

a) Hubungan baik dengan tetangga

Dalam bertetangga ada aturan sebagai mana dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw berbuat baiklah kepada tetangga,⁸⁸ tetangga yang dimaksud dalam hadis tersebut empat puluh rumah dari samping kanan, samping kiri, depan, dan belakang.

b) Menghindari dusta

Dusta adalah menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan sebenarnya.

c) Menghindari hasad

Hasad berarti dengki. Dengki merupakan sikap tercela, yaitu sikap yang mengharap agar nikmat yang terdapat pada orang lain lenyap atau terhapus. Hal ini terjadi akibat dari iri hati yakni sifat yang tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah. Hasad adalah salah satu

⁸⁸ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin*, Hasil wawancara tanggal 16 April 2015

sifat iblis karena iblis menolak perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam a.s yang telah mendapat anugrah Allah Swt menjadi khalifah.

d) Tidak ria (tidak sombong)

Ria adalah ibadah yang dilakukan dengan tujuan atau maksud agar dapat dilihat orang lain sehingga memuja pelakunya.

e) Meminta ma'af dan mau mema'afkan

Meminta ma'af dan mau mema'afkan orang lain adalah salah satu contoh sifat terpuji.⁸⁹ Allah suka kepada hamba-Nya yang suka mema'afkan kesalahan orang lain.

f) Tidak Buruk Sangka

Buruk sangka merupakan sifat tercela yang akan membahayakan kepada diri sendiri dan juga kepada orang lain telah berbuat sesuatu yang salah tetapi tidak mempunyai bukti terhadap sangkaannya.

g) Menghindari ghibah

Gibah adalah menceritakan kejelekan orang lain yang apabila mendengarnya ia tidak akan suka meskipun hal itu benar, sedangkan menceritakan sesuatu yang tidak sebenarnya dikategorikan sebagai kebohongan. Gibah dilarang dalam Islam. Orang yang melakukannya bagaikan telah memakan daging bangkai saudaranya.

d. Ibadah

⁸⁹ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL-Muttaqin*, Hasil wawancara tanggal 16 April 2015

Ibadah diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah menyembah. Konsep ibadah memiliki makna yang luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik maupun budaya. Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya. Pembagian ibadah ada 2 macam yakni ibadah maghdah dan ibadah goiro maghdoh.

Metode yang biasa dilakukan guru/ ustadz dalam mengajarkan materi ibadah, aqidah, dan akhlak, ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.⁹⁰ dan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah Nasution anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi bahwasanya materi akhlak yang disampaikan oleh ustad pada Majelis Taklim ini adalah berkenaan dengan Materi Tasawuf yakni akhlak manusia kepada khalik dan makhluknya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Mahmudin Rangkuti bahwa akhlak kepada Akhlak diantaranya: takwa, ikhlas, syukur. Manusia hidup didunia diciptakan Allah Swt, manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah.⁹² Hasil wawancara dengan Ahmad Kasim Rangkuti bahwa dalam berhubungan baik dengan Allah haruslah berhubungan baik dengan makhluknya.⁹³

⁹⁰ Observasi , Hutatinggi Tanggal 16 April 2015

⁹¹ Aminah Nasution, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015

⁹² H. Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL- Muttaqin*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015.

⁹³ Ahmad kasim, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015.

Sedangkan kitab yang menjadi rujukan Ustad dalam menyampaikan materi adalah: Sairussalikin karangan Abdussomad Palimbani, Kitab Alhikam karangan Ibnu Athoillah, dan Tafsir Al qur'an karangan Jalaluddin Assuyuthi dan Jalaluddin Almahalli.

Mengenai isi al-Hikam, Ustad Mahmudin Rangkuti Mengatakan bahwa,⁹⁴ Kitab ini adalah potret perjalanan spiritual para Sufi ketika menempuh (suluk) menuju Allah. Semuanya mengalami seperti yang dipotret oleh Al-Hikam. Bukan sekadar potret dramatisnya, tetapi juga panduan-panduan, simbol, peringatan, nasehat dan sekaligus aturan-aturan ruhani yang luar biasa. Jadi Kitap Al- Hikam ini adalah mengkaji ilmu Tasawup atau cara kita mendekatkan diri kepada Allah.

3. Metode Pendidikan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*

Untuk mencapai peningkatan ibadah melalui Majelis Taklim ada beberapa metode yang digunakan untuk mempelajari agama Islam. Majelis Taklim yang masyarakatnya heterogen maka banyak pula metode yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan Majelis Taklim. Secara umum metode yang dilaksanakan adalah metode ukhuah dan teladan. Artinya dengan menjalin persaudaraan dan memberikan contoh teladan kepada masyarakat umumnya jama'ah Majelis Taklim pada khususnya.

⁹⁴ H. Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya AL- Muttaqin*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 16 April 2015

Metode ukhuah adalah sebagai sosialisasi eksistensi Majelis Taklim. Metode teladan adalah sebagai tindak lanjut dari berhasilnya kegiatan Majelis Taklim. Adapun metode yang dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim adalah berdasarkan jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Sebelum diuraikan satu persatu metode Majelis Taklim berdasarkan kegiatan berikut dikemukakan metode secara ringkas. Metode pendidikan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial. Majelis Taklim surya Al-Muttaqin desa Hutatinggi Mandailing Natal, memilih figur-figur /ustadz yang dapat diteladani baik dari segi tindak tanduk, sopan santun, perbuatan, status sosial, keadaan keluarga dan latar belakang pendidikan dengan harapan anggota Majelis Taklim dapat meneladani semua sikap dan tingkah laku ustadz serta semua anggota Majelis Taklim dapat meneladaninya. Oleh karena itu keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anggota Majelis Taklim.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur khotinah beliau berkata” Ustadz Mahmudin Rangkuti adalah sosok yang baik dan ramah kepada siapapun dan rendah hati, dekat dengan Allah hal itu dapat dilihat dari keseharian dan

kepribadian beliau dalam menjalankan ibadah kepada sang khalik.”⁹⁵ Hal yang sama disebutkan oleh Bapak Saripuddin Nasution bahwa Ustadz Mahmudin adalah orang yang baik⁹⁶ Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode keteladanan sangat penting bagi seorang guru atau pendidik, karena semua tingkah lakunya diperhatikan oleh muridnya, begitu halnya dengan Majelis Taklim.

b. Metode nasehat

Memberi nasehat merupakan metode yang sangat penting dalam pembinaan setiap insan yang berfikir. dengan metode itu dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasehat itu mengetuk jiwa. Al- qur’an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya. Melalui pemberian nasehat maka terbinalah akhlak dimana mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar.

Dalam menggunakan metode ini, hendaklah tidak terlalu menggurui. Kondisi yang demikian sering sekali membuat merasa direndahkan, dan karenanya nasehat terasa membosankan, sebaliknya mempergunakan teknik dengan bercerita dan membuat perumpamaan. Seperti cerita ummat-ummat terdahulu yang telah musnah akibat kezaliman yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri.

⁹⁵ Nur Khotinah, *Jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara Pribadi di desa Hutatinggi, Tanggal 17 April 2015.

⁹⁶ Saripuddin Nasution, Kepala Desa Hutatinggi, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal, 17 April, 20015

Metode ini baiknya pada saat kegiatan yang bersifat menyampaikan kajian-kajian agama. pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan memberi petunjuk bagi jama'ah khususnya. Pemberian nasehat dapat diberikan berupa:

- a. Ingatan untuk bertakwa.
- b. Dengan mengingatkan untuk berzikir.
- c. Dengan mengemukakan kata-kata nasehat, membujuk dan merayu.
- d. Dengan mengikuti jalan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Metode nasehat mempunyai andil yang besar dalam upaya pendidikan jiwa dan kebaikan, mengantarkan kepada kebenaran dan membimbingnya pada petunjuk. Jiwa yang murni dan hati yang terbuka, akal yang jernih dan berfikir jika dimasuki kata-kata yang membekas, nasehat berpengaruh sebagai peringatan yang tulus, maka dengan cepat akan merespon dan menjawab tanpa ragu, terpengaruh tanpa bimbang, bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan mampu membina akhlak.

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap jama'ahnya. Ceramah dapat diberikan saat menyampaikan ajaran-ajaran baru tentang Islam, baik untuk kembali menyampaikan ajaran yang telah lama tidak disampaikan. Metode ini yang selalu dipakai dalam pendidikan baik di dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dalam kesempatan peneliti mewawancarai Ustadz Mahmudin Rangkuti, beliau mengatakan bahwa ”didalam Majelis Taklim saya selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan suatu materi, dan kadang-kadang saya juga menggunakan metode tanya jawab. Itu semua tergantung materi yang saya sampaikan, misalnya membahas kitab-kitab tertentu saya selalu menggunakan metode ceramah.⁹⁷ Dari sini peneliti dapat simpulkan bahwasanya metode ceramah tidak terlepas dari metode pendidikan baik dia pendidikan pormal maupun non pormal. Menurut pernyataan Ustadz H. Mahmudin Rangkuti bahwa metode ceramah yang sering dipakai dalam setiap kali pengajian.

d. Metode tanya jawab

Tukar menukar informasi sangatlah penting agar terbuka fola fikir yang belum berkembang. Saling bertukar pikiran antara jama'ah dengan ustadz merupakan suatu khasanah pemikiran.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Tukar menukar dengan saling isi mengisi adalah sangat penting dimana ilmu yang belum dipahami semakin

⁹⁷ Mahmudin Rangkuti, *Pendiri Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin*, Wawancara pribadi, Tanggal 17 April, 2015

dipahami, memperjelas tentang suatu peristiwa atau permasalahan yang muncul.

Dari beberapa metode diatas Ustadz Majelis Taklim lebih condong memakai metode ceramah dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan disampaikan maupun materi lain yang berhubungan dengan akhlak, muamalah, serta masalah yang berhubungan dengan ibadah. Dalam hal ini metode nasehat dan ukhuah juga sering dipakai.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem dalam pelaksanaan Majelis Taklim tersebut sangat diperlukan, begitu juga dengan metode yang dilakukan oleh ustadz, supaya para jama'ah tidak mudah bosan dan masalah-masalah yang dihadapi para jama'ah dapat diatasi dengan adanya pengajian tersebut.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan anggota Majelis Taklim. Menurut Ibu Masdalifah salah satu jama'ah yang berasal dari desa Hutabaringin bukan hanya metode tanya jawab saja yang ustadz gunakan tetapi ada juga metode yang sebelum ustadz mulai menyampaikan materi, maka seluruh jama'ah berdiri sambil membacakan sholawat dan zikir-zikir secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz itu sendiri. menurut ibu Masdalifah hal ini lah yang membuat hati saya

tentram, hal ini pula salah satunya yang membedakan metode-metode pendidikan di pengajian yang lain.⁹⁸

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literature yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewancarai Ustadz dan jama'ah Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal. karena sibuk dengan aktifitasnya yang lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi karna faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

⁹⁸ Masdalifah, *Anggota Majelis Taklim*, Wawancara di desa Hutatinggi, Tanggal 17 April 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu diadakan di Aula Pengajian Majelis Taklim, Metode pendidikan dalam Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Ceramah
 - c. Metode Tanya Jawab
 - d. Metode Nasehat
2. Materi yang dikaji itu beragam yaitu: Aqidah, Akhlak, Ibadah (materi ibadahlah yang paling sering diberikan ustadz pada jama'ah Majelis Taklim). Sedangkan kitab yang menjadi rujukan ustad dalam menyampaikan materi adalah: Kitab Sairussalikin karangan Abdussomad Palimbani, Kitab Alhikam karangan Ibnu Athoillah, dan Tafsir Al qur'an karangan Jalaluddin Assuyuthi dan Jalaluddin Almahalli.

B. Saran-saran

1. Kepada ustadz supaya lebih mengembangkan materi dakwah dan metode ceramah dan perlu pengupayaan perbaikan sarana sehingga jama'ah tidak mudah bosan dan jenuh mendengarkan ceramah yang disampaikan ustadz.
2. Disarankan kepada Ustadz supaya membukukan materi untuk pegangan para jama'ah.
3. Kepada jama'ah Majelis Taklim supaya terus mengikuti dakwah dan memperdalam ilmu Agama, karna tidak ada batas menuntut ilmu selama hayat masih dikandung badan.
4. Kepada Kepala desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan semua pihak supaya mendukung dan membantu peningkatan pengajian-pengajian, kegiatan-kegiatan agama dengan berusaha mengatasi kendala yang dihadapi, Majelis Taklim diadakan sampai seterusnya dan terus berkembang sampai generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Qodri & A.Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka media, 2014.
- Daud Ali Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depertemen Agama RI, *Alquran &terjemahannya* (Semarang: Toha Purta, 1989) hlm. 94.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. III, Jakarta: Ichtiar van Hoeve,1994.
- Dewan Redaksi, *Esiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru, 1996.
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Enung k Rukiati dan fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Habanakah Abdurrahinan, *Pokok-pokok Aqidah Islam, Terjemahan, A.M Basalamah* Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Hadi Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya
- Hadi Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Kencana, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1996.

- Hery Noer Aly, et.al, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Imam Al- Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, jilid III*, Biirut: Dar Al-fikr, t.t
- Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Putlisbang, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara,1995.
- M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya,1992.
- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mujib Abdul , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Media, 1999.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Razak Nasruddi, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma' Arif, 1989
- Rosehan Anwar & Andi Bahruddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khasanah Keagamaan*, Jakarta: PT. Pringgondani Berseri, 2003.
- Sabri Ahmad, *Strategi belajar mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

- Siddik Dja'far, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005)
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Sulthon Muhammad, *Desain Ilmu dakwah*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Alquran*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-syidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yunus Mahmud, *kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-quran, 1973
- Zuhairani, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Khodijah
Nim : 11 310 0156
Tempat / Tanggal lahir : Hutabaringin / 15 mei 1991
Alamat : Hutabaringin Maga Kecamatan Puncak Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Pendidikan

1. SD Negeri Hutabaringin Tamat Tahun 2003
2. Mts. Al-Junaidiyah Kampun lama Tamat Tahun 2006
3. Mas Musthafawiyah Purba Baru kecamatan lembah Sorik Marapi, Tamat Tahun 2010

Orangtua

Ayah : Mirhan Nasution
Pekerjaan : PNS
Ibu : Rosnaida Lubis
Pekerjaan : Tani
Alamat : Hutabaringin Maga, kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal.

Pedoman wawancara

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan, maka diadakan penelitian yang berjudul **”Metode Pendidikan Pada Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin Desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu, semoga Bapak/Ibu memberikan jawaban yang jujur dan baik. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya demi terlaksananya penelitian ini.

I. Metode Pendidikan Majelis Taklim surya *al-muttaqin* desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal

A. Wawancara dengan jamaah

1. Bagaimana menurut ibu cara penyampaian ustadz dalam pengajian Majelis Taklim surya *Al-Muttaqin*
2. Bagaimana penyampaiannya menurut ibu
3. Apasaja materi-materi yang disampaikan oleh ustadz
4. Apa saja yang dilakukan ustads saat menyampaikan agar terfokus kepada ustadz
5. Kapan pengajian dilaksanakan
6. Bagaimana pelaksanaan pengajian
7. Apa yang membuat ibu tertarik dengan pengajian ini
8. Bagaimana keaktifan ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin*

B. Wawancara dengan ustadz

1. Apa saja yang bapak sampaikan dalam Majelis Taklim
2. Berapa jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis Taklim
3. Kitab apa saja yang menjadi rujukan bapak pada saat pengajian
4. Apa saja metode yang bapak gunakan
5. Berapa kali diadakan pengajian dalam seminggu
6. Apakah pembelajaran Majelis Taklim sesuai dengan kebutuhan jama'ah.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul “Metode Pendidikan Pada Majelis Taklim *Surya Al-Muttaqin* desa Hutatinggi kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi keberadaan Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* desa Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal
2. Mengobservasi bagaimana pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Surya *Al-Muttaqin* dan apasaja metode yang dipakai oleh Ustadznya, dan stuktur kepengurusan.
3. Peneliti juga mengamati keadaan sarana prasarana di Majelis Taklim Surya *Al- Muttaqin* Mandailing Natal
4. Mengamati keadaan jama'ah Majelis Taklim dan apa saja materi yang disampaikan oleh Ustadz



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

:: In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2214/2014

Padangsidimpuan, 27 November 2014

:: -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Drs. H. Muslim Hasibuan, M. A

2. Pembimbing II

Muhlison, M. Ag

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **KHODIJAH**
Nim : **11 310 0156**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4**
Judul Skripsi : **METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199.303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720926 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

ERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/757 /2015

Padangsidempuan, 13 April 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala Desa Hutatinggi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Khodijah
NIM : 113100156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Hutabaringin

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Metode Pendidikan pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Hutatinggi Kecamatan Lembah Sorik Marapi"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



W. Gusman, S.Ag., M.Pd
197207021997032003



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
DESA HUTATINGGI**

SURAT KETERANGAN

No. 474/98/HT/2015.

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIPUDDIN NASUTION :
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Khodijah
KTP : 113100156
Pendidikan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan (PAI)
Alamat : Hutabaringin
Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan kegiatan Sikripsi dengan judul Metode Pendidikan pada Majelis taqlim Surya Almuttaqin Desa hutatinggi Kec. Puncak-Sorik marapi Kabupaten Mandailing natal.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana perlunya.

Ditandatangani di: Hutatinggi

Pada tanggal: 28 - 04 - 2015

Kepala Desa, Hutatinggi



SARIPUDDIN NASUTION